

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan tidak hanya *hardskill* yang membuat peserta didik dapat mewujudkan aktivitasnya sebagai seorang peserta didik, namun mereka juga dituntut memiliki kepercayaan diri untuk mengeluarkan pendapat tentang poin-poin apa saja yang ada dalam diri dan pikiran mereka. Kepercayaan diri merupakan hal yang sangat penting untuk setiap orang. Karena hal tersebut akan mengacu pada bagaimana dan kontribusi apa yang bisa dihasilkan oleh individu.

Kepercayaan diri adalah suatu kemampuan, harga diri serta kesadaran pada seorang peserta didik. Ketika peserta didik merasa yakin, mereka akan berani menunjukkan atau memperlihatkan diri, berani mengemukakan perbedaan pendapat dan mereka bisa membuat keputusan secara mandiri dalam kondisi apapun serta berani melakukan pengorbanan demi kebenaran dengan penuh keyakinan.¹ Hal inilah yang menjadi faktor kuat kelancaran untuk melakukan suatu kegiatan maupun proses berkembangnya kemampuan pada peserta didik, karena tanpa adanya rasa percaya diri pada setiap orang khususnya seorang peserta didik, maka segala yang mereka lakukan akan

¹ Dwi Nur Rahmadhani, Anny Wahyuni, dan Ekawarna, Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan *Public speaking* Pada Mahapeserta didik Pendidikan Sejarah Universitas Jambi, *Jurnal Randal* 2.2 (2021): 22-33.

terbengkalai atau tidak sesuai dengan kondisi sekitar. Kepercayaan diri membentuk pemahaman dan perasaan peserta didik tentang kemampuannya dalam aspek keyakinannya dalam kemampuan diri, optimis, objektif, rasional serta bertanggung jawab dan realistis.²

Menurut Rahmat, kepercayaan diri dapat diartikan sebagai sesuatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupannya serta bagaimana orang tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacu pada konsep diri. Jika di sederhanakan, percaya diri itu adalah asa yang ada dalam jiwa, penuh keyakinan dan rasa mampu untuk mewujudkan sesuatu dengan segala kemampuan yang dimiliki dan menyajikan yang terbaik tentunya dengan proses yang baik dan mengharap hasil yang terbaik.³

Kehidupan sehari-hari kita sudah biasa kita jalani dengan berkomunikasi atau bisa kita sebut *public speaking*, setiap harinya kita mengobrol, bersenda gurau dan lain-lain dengan orang sekitar yang kita memang sudah nyaman dengan mereka, tetapi mengapa perasaan cemas, gugup, canggung, tegang dan grogi terkadang selalu menghampiri setiap orang maupun kita ketika ingin berbicara di depan banyak orang terlebih kepada mereka yang belum kita kenal. Mengapa terkadang tangan terasa bergetar, suara tersendat, bahasa yang tidak terstruktur, nafas sesak acap kali terjadi ketika seseorang dihadapkan untuk berbicara di depan umum. Kecemasan

² Zulfriadi Tanjung, dan Sinta Amelia, Menumbuhkan Kepercayaan Diri Peserta didik. JRTI (*Jurnal Risat Tindakan*) 2.2 (2017).

³ al-Aufa: *Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*
Volume 01 Nomor 01 Edisi Juli- Desember 2019

untuk tampil di depan umum ternyata merupakan masalah psikologis yang paling banyak diderita orang.⁴

Mengingat peserta didik merupakan sebuah kelompok belajar, maka dalam proses pembelajaran komunikasi yang harus dipraktikkan adalah *public speaking*. *Public speaking* dulu dikenal dengan sebutan retorika, namun setelah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, retorika ini berubah menjadi *public speaking*. Perubahan tersebut dikarenakan kebutuhan komunikasi menjadi semakin meningkat dan penting sehingga merambah ke berbagai aspek kehidupan. *Public speaking* wajib dimiliki oleh siapapun terlebih peserta didik yang sedang belajar untuk menunjang atau sebagai bekal kesuksesan terlebih dalam bidang pendidikan. Peserta didik yang merupakan penerus generasi diharapkan bisa berperan melalui kemampuan *public speaking* nya.

Seperti pada peserta didik paket B dan C PKBM Yayasan Islam Miftahus Shibyan yang seharusnya telah mampu mengimbangi kemampuan *public speaking*nya dengan kepercayaan diri mereka. Dengan adanya hal tersebut bisa membuat setiap peserta didik yakin akan potensi yang ada dalam diri mereka masing-masing sehingga dapat berbicara di depan umum maupun personal dengan lancar.

Pada saat ini banyak ditemukan peserta didik paket B dan C di YAMAS yang masih kesulitan dalam berbicara dengan baik di depan umum. Alasan yang melatarbelakangi yakni kurangnya kepercayaan diri. Kepercayaan diri

⁴ Esti Hayu Purnamaningsih, Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal pada pada mahapeserta didik, *Jurnal Psikologi* 30.2 (2003): 67-71.

merupakan persyaratan penting yang harus dimiliki oleh peserta didik yang sering menjadi komunikator. Peserta didik sebagai seorang komunikator harus menyiapkan materi-materi yang akan disampaikan terlebih dahulu dan melakukan persiapan-persiapan yang dibutuhkan. Namun, walaupun persiapan peserta didik sudah baik, tampilan cukup mendukung, pakaian yang dikenakan sangat cocok dengan situasi dan kondisi yang dihadapi, tetapi tanpa didukung oleh rasa kepercayaan diri maka semua persiapan yang telah dilakukan akan sia-sia. Kurangnya kepercayaan diri pada peserta didik dapat menjadikan individu tersebut menjadi gugup ketika dilihat oleh banyak orang. Seorang peserta didik memerlukan kepercayaan diri untuk berhasil dalam hidupnya, karena kepercayaan diri berperan dalam memberikan semangat serta memotivasi individu untuk bereaksi secara tepat terhadap tantangan dan kesempatan yang datang. Individu yang memiliki kepercayaan diri cenderung lebih mudah untuk mendapatkan teman, mampu berkomunikasi tanpa perasaan tegang ataupun perasaan tidak enak lainnya. Kepercayaan diri dikaitkan dengan kemampuan atau keberanian individu untuk melakukan tindakan-tindakan yang bukan hanya membawa resiko fisik tetapi juga resiko-resiko psikologi. Peserta didik dapat dikatakan tidak memiliki rasa percaya diri jika individu tersebut tidak berani untuk berbicara atau tampil di depan umum, malu mengungkapkan ide-idenya dalam diskusi maupun presentasi.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada beberapa peserta didik paket B dan C PKBM di Yayasan Islam Miftahus Shibyan, peneliti menemukan data bahwa mayoritas kendala yang dialami oleh mereka dalam

public speaking adalah kepercayaan diri yang masih kurang. Hal itu disebabkan adanya ketakutan salah persepsi atau redaksi kata yang kemudian muncul tanggapan kurang nyaman dari pendengarnya. Sebanyak apapun materi yang peserta didik ketahui namun pada dasarnya memang kurang atau tidak mempercayakan potensi itu kepada diri mereka maka peserta didik tersebut tidak akan bisa mengungkapkan atau mengaktualisasikan apa yang ada dalam pikiran mereka di yayasan tersebut. Hal ini serupa dengan penelitian terdahulu oleh Suci Aprisiliyani mengenai pengaruh rasa percaya diri peserta didik terhadap kemampuan *public speaking* yang menemukan bahwa kendala utama dalam kemampuan *public speaking* peserta didik ialah minimnya kepercayaan diri.

Hasil observasi di Yayasan Islam Miftahus Shibyan Plosoklaten Kediri menghasilkan data sementara bahwa banyak peserta didik paket B dan C PKBM yang masih kurang dalam hal kepercayaan diri. Hal tersebut berpotensi pada kemampuan *public speaking* mereka seperti gugup saat presentasi di podium, cemas dan mundur saat mendapat tugas yang belum siap dikerjakan dan sebagainya. Kondisi seperti ini semestinya mendapatkan perhatian penting karena mampu berdampak buruk bagi masa depan mereka.⁵

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti perlu menguji pengaruh antara kepercayaan diri terhadap kemampuan *public speaking* peserta didik paket B dan C PKBM di YAMAS. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam agar data yang dihasilkan mampu dideskripsikan secara

⁵ Observasi, *Yayasan Islam Miftahus Shibyan Plosoklaten Kediri*, 4 Oktober 2023.

utuh dan reliable dengan judul **“Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan *Public Speaking* Pada Peserta Didik Paket B dan C PKBM Yayasan Islam Miftahus Shibyan Kediri”**.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan pijakan dari setiap kegiatan penulisan, sesuai dengan perumusan masalah yang sudah dikemukakan, maka penulis memfokuskan tujuan penelitian ini ke dalam beberapa poin, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri peserta didik paket B dan C PKBM di Yayasan Islam Miftahus Shibyan Kediri.
2. Untuk mengetahui kemampuan *public speaking* peserta didik paket B dan C PKBM di Yayasan Islam Miftahus Shibyan Kediri.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara kepercayaan diri terhadap kemampuan *public speaking* peserta didik paket B dan C PKBM di Yayasan Islam Miftahus Shibyan Kediri.

C. Rumusan Masalah

Dari paparan di atas, peneliti memfokuskan kajian penelitian dalam bentuk rumusan masalah, diantaranya adalah:

1. Bagaimana tingkat kepercayaan diri peserta didik paket B dan C PKBM di Yayasan Islam Miftahus Shibyan Kediri?
2. Bagaimana kemampuan *public speaking* pada peserta didik paket B dan C PKBM di Yayasan Islam Miftahus Shibyan Kediri?

3. Bagaimana pengaruh antara kepercayaan diri terhadap kemampuan *public speaking* peserta didik paket B dan C PKBM di Yayasan Islam Miftahus Shibyan Kediri?

D. Kegunaan Penelitian

Ada beberapa manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini yaitu manfaat secara teoritis dan secara praktis:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi tambahan dan terbaru untuk penelitian selanjutnya yang terdapat keterkaitan antara teori-teori dan kenyataan yang ada.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk lebih meningkatkan kepercayaan diri.
- b. Bagi lembaga pendidikan, dapat menjadi bahan informasi dan evaluasi untuk memperhatikan tingkat kepercayaan diri para peserta didik guna meningkatkan hasil belajar yang sempurna.
- c. Bagi peneliti, sebagai tambahan ilmu yang dapat menjadi acuan dalam melaksanakan penelitian.

E. Hipotesis Penelitian

Karena kebenaran perlu ditegakkan, hipotesis dapat dipahami secara harfiah sebagai pernyataan yang belum selesai atau belum final. Hipotesis adalah klaim atau tesis spekulatif yang harus didukung oleh bukti dari sains. Peneliti mengatakan hal berikut berdasarkan justifikasi di atas:

H₀: Tidak terdapat pengaruh signifikan kepercayaan diri terhadap kemampuan *public speaking* pada peserta didik paket B dan C PKBM Yayasan Islam Miftahus Shibyan Kediri.

H₁: Terdapat pengaruh signifikan kepercayaan diri terhadap kemampuan *public speaking* peserta didik paket B dan C PKBM Yayasan Islam Miftahus Shibyan Kediri.

Metode penelitian kuantitatif dapat memungkinkan pengumpulan data yang dapat diukur secara numerik untuk mengetahui adanya pengaruh antara kepercayaan diri terhadap kemampuan *public speaking* peserta didik. Misalnya, melalui kuesioner terhadap peserta didik untuk mengukur tingkat kepercayaan diri terhadap kemampuan *public speaking*nya, skala penilaian dari pembimbing ketika peserta didik melaksanakan pembelajaran di yayasan tersebut, atau data statistik lain yang relevan terkait pengaruh antara kepercayaan diri terhadap kemampuan *public speaking* peserta didik.

Dengan menggunakan metode kuantitatif, penelitian diharapkan dapat menghasilkan data yang dapat dianalisis secara statistik untuk menentukan apakah terdapat pengaruh antara kepercayaan diri terhadap kemampuan *public speaking*.

F. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang pengertian yang terkandung dalam judul, maka penulis memberikan ketegasan dan menjelaskan

kata-kata yang dianggap perlu dipahami sebagai dasar atau pedoman tentang judul yang ada. Adapun istilah tersebut diantaranya:

1. Kepercayaan Diri

Secara sederhana kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut merasa mampu untuk mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya⁶

2. *Public Speaking*

Secara umum *public speaking* merupakan sebuah seni berkomunikasi yang dilakukan secara lisan untuk menyampaikan ide, gagasan, pesan dan pendapat yang bertujuan menginformasikan, menghibur, mempengaruhi dan dilakukan di depan audiens. Menurut Michael Osborn, *public speaking* adalah kemampuan untuk mengorganisir pikiran dan ide-ide, serta menyampaikan pesan secara efektif dan persuasif didepan publik.⁷

3. PKBM

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah lembaga pendidikan nonformal yang dibentuk dari, oleh, dan untuk masyarakat. Lembaga tersebut berorientasi pada pemberdayaan potensi setempat untuk

⁶ Hakim, Thursan. 2005. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta : Puspa Swara.

⁷ Bambang Niko Pasla, ST., M.Eng., MBA. (2023). *Public speaking: Pengertian, Tujuan, Metode, dan Manfaat*.

meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap masyarakat dalam bidang ekonomi, sosial, dan budaya.⁸

G. Penelitian Terdahulu

1. Selly Septia, Pengaruh Kepercayaan Diri dan Harga Diri Terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal Remaja di Jakarta, 2021.

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dalam menganalisis data penelitian. Definisi penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan desain eksplanasi dimana objek yang ditelaah penelitian eksplanasi yaitu untuk menguji hubungan yang dihipotesiskan dari antar-variabel.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui adakah pengaruh kepercayaan diri (*self confidence*) dan harga diri (*self esteem*) terhadap keterampilan komunikasi interpersonal (*interpersonal communication*) remaja di Jakarta. Peneliti mengambil sampel sebanyak 150 responden dengan kriteria: a) remaja berusia di antara 16 sampai 21 tahun, dan b) berdomisili di wilayah Jakarta.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri (*self confidence*) dan harga diri (*self esteem*) remaja di Jakarta berpengaruh terhadap keterampilan komunikasi interpersonal (*interpersonal communication*) remaja di Jakarta. Dengan itu maka untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal (*interpersonal*

⁸ Murung raya, <https://berita.murungrayakab.go.id/pkbm-lembaga-pendidikan-nonformal-untuk-masyarakat>. 2023.

communication) remaja di Jakarta, perlu meningkatkan rasa kepercayaan diri (*self confidence*) dan harga diri (*self esteem*) para remaja tersebut terlebih dahulu.⁹

2. Suci Aprisiliyani, Pengaruh Rasa Percaya Diri Peserta Didik Terhadap Kemampuan *Public speaking*, 2023.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dimana populasi dan sampel yang dipilih yakni seluruh peserta didik kelas VI yang berjumlah 30 orang. Teknik Pengambilan sampel yakni menggunakan sampel jenuh atau total sampling dan teknik Pengumpulan data menggunakan angket.

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui seberapa pengaruh rasa percaya diri peserta didik terhadap kemampuan *public speaking*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan populasi dan sampel yang telah ditentukan yakni seluruh peserta didik kelas VI yang berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik sampel jenuh. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji intrumen terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh rasa percaya diri peserta didik terhadap kemampuan *public*

⁹ Selly Septia, Pengaruh Kepercayaan Diri dan Harga Diri Terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal Remaja di Jakarta, (Jakarta, 2021).

speaking di kelas VI SD Negeri 65 Banda Aceh. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah:

- a. Bagi guru, disarankan untuk merangsang peserta didik dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memotivasi mereka secara aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Selain itu, memberikan penghargaan berupa penagakuan atau pemberian nilai yang sesuai dapat meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri peserta didik sehingga anak tersebut memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat, memberikan pertanyaan, serta menjawab pertanyaan yang telah diberikan. Dengan demikian, cara tersebut ialah agar peserta didik mempunyai rasa percaya diri serta untuk dapat melatih cara berkomunikasi dengan baik didepan banyak orang.
- b. Bagi peserta didik, hendaknya sebagai peserta didik untuk dapat berani serta percaya diri, dalam melakukan apapun. Salah satunya berani dalam berbicara dengan kata-kata yang bijak serta tutur kata yang baik, dengan mnegembangkan kemampuan *speaking*, mereka akan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi secara efektif. Sehingga dengan memiliki kemampuan *public speaking* ini dapat melatih juga rasa percaya diri.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti ini hanya meneliti dua variabel yakni rasa percaya diri dan kemampuan *public speaking*. Maka untuk peneliti selanjutnya, diharapkan mampu untuk dapat mengungkapkan variabel

lain ataupun faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan *public speaking* dan rasa percaya diri.¹⁰

3. Nahar Khoriroh, Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Keterampilan Berkomunikasi Terhadap Kemampuan *Public Speaking* Mahasiswa Progam Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.

Penelitian ini menggunakan desain pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan angka-angka yang diolah melalui analisis statistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu kepercayaan diri dan keterampilan berkomunikasi terhadap variabel terikat yaitu kemampuan *public speaking*.¹¹

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Seberapa besar pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan *public speaking*, (2) Seberapa besar pengaruh keterampilan berkomunikasi terhadap kemampuan *public speaking*, (3) Seberapa besar pengaruh kepercayaan diri dan keterampilan berkomunikasi terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa didik Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

¹⁰ Suci Aprisiliyani, *Pengaruh Rasa Percaya Diri Peserta Didik Terhadap Kemampuan Public speaking*, (Aceh, 2023).

¹¹ Nahar Khoriroh, *Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Keterampilan Berkomunikasi Terhadap Kemampuan Public speaking Mahasiswa didik Progam Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*, (Yogyakarta, 2018).

Terdapat pengaruh positif dan signifikan kepercayaan diri terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa didik Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika yang penulis gunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan, yang berisi sebagai berikut: 1) Latar Belakang: Pengantar tentang pentingnya kepercayaan diri terhadap kemampuan *public speaking*. 2) Perumusan Masalah: Menjelaskan pertanyaan pokok yang ingin dijawab dalam penelitian. 3) Tujuan Penelitian: Menyatakan tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini. 4) Manfaat Penelitian: Menguraikan manfaat dari hasil penelitian.

BAB II. Tinjauan Pustaka, yaitu meliputi 1) Konsep Kepercayaan Diri: Pembahasan teori kepercayaan diri. 2) *Public speaking*: Mengulas pengertian *public speaking* dan hal-hal yang berkaitan dengan *public speaking*.

BAB III. Metode Penelitian, yang meliputi sebagai berikut: 1) Desain Penelitian: Mendeskripsikan rancangan penelitian yang digunakan. 2) Sampel dan Populasi: Menjelaskan populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian. 3) Instrumen Penelitian: Menyebutkan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. 4) Teknik Analisis Data: Menggambarkan cara data akan dianalisis.

BAB IV. Hasil Penelitian. 1) Presentasi Data: Menyajikan temuan yang telah terkumpul. 2) Analisis Data: Menganalisis data dan menjelaskan hasil temuan berdasarkan analisis tersebut. 3) Uji Hipotesis dan 4) Pembahasan Penelitian.

BAB V. Penutup, yang berisi sebagai berikut: 1) Penarikan Kesimpulan: Menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan analisis yang telah dilakukan. 2) Saran-saran: Memberikan saran atau rekomendasi yang dapat dilakukan berdasarkan temuan penelitian.

